



Persewaan Jogyakarta

PERPUSTAKAAN

Serat Jangka Jayabaya, Perpustakaan UI

DJANGKA DJAJABAJA SEMPOERNA DENGAN PERISTIWA INDONESIA MERDEKA

II

Oleh Ahli kitab Djangka istimewa

R. TANOJO

BERDIRINJA

PEMERINTAH NEGARA REPOEBLIK INDONESIA MERDEKA,
DAPAT MENJEMPOERNAKAN TIJITA - TIJITANJA
DJANGKA DJAJABAJA.

1. TENTANG KEDATANGAN KEADILAN BAGI INDONESIA.

A. Apa jang terloekis dalam Djangka Djajabaja.

Kalimat: 189 - 193: Ija noeli kasapih Ratoe Ginaib, kang midjil loerah Mekah, pan azali pan atoenggoel Dikir, tan angadoe ingkang bala koeswa, Siroe'llah moeng pradjoerité.

Ma'na: Ia segera tersapih oleh Radja dari pada Kegaiban, jang timboel ditanah Mekah, dengan tiada moela asalnja, dengan berpandji-pandji Dikir, tidak mengadoe balatentera, hanja Siroe'llah peradjoeritnja.

Moerat: Tersapih = Tersisinja pertikaian dengan terke-moekanja keadilan = Dipoetoesi oleh keadilan = kedatangan keadilan. Radja = Pemimpin bangsa jang terkemoeka = Sang Memegang Kekoeasaan = Presiden Repoeblík Indonesia (Wakil Presiden Repoeblík Indonesia) = Pemerintah Negara Repoeblík Indonesia Merdeka. Dari pada Kegaiban = Tidak dapat di-ketahoei sebeloemnja terdjadi. Mekah, pada zaman hidoepnja Sang Poedjangga, di Mekahlah jang dipandang sebagai Poesatnja Doenia jang berpengaroeh; pada zaman sekarang „Poesatnja

Doenia jang berpengaruh" itoe, ialah didalam „kalangan pertjatoeran politik Doenia Internasional". Dengan tiada moela asalnja = Tampak sekonjong - konjong. Dikir = Ingat akan Toehan = Ketoehanan Jang Maha Esa. Siroe'llah = Rasa Toehan ja, rasa kita = Ketjerdasan - Bangsa = Intellektoeil Indonesia.

Maksoed: Datanglah tiba-tiba, Keadilan, dari Sang Memegang Kekoeasaan, dari pada Kegaiban, jang timboel dari peristiwa jang terdjadi didalam kalangan pertjatoeran politik Doenia Internasional, tampak sekonjong - konjong ditengah - tengah masjarakat, dengan berpandji-pandji Ketoehanan Jang Maha Esa, tidak mengadoe bala-tentera, hanya Ketjerdasan - Bangsa lah semoela peradjoeritnja.

Pendjelasan: Setelah pertjatoeran politik Doenia Internasional sampai pada sa'at jang berbahagia bagi Indonesia, maka timboellah Sang Memegang Kekoeasaan, dari pada Kegaibannja, menjatakan Keadilan bagi Indonesia, tampak sekonjong-konjong ditengah - tengah masjarakat, dengan berpandji - pandji Ketoehanan Jang Maha Esa, tidak dengan perma'loeman perang, tjoekeoplak dengan Ketjerdasan - Bangsa.

B. Apa jang terdjadi sekarang.

Setelah peperangan Doenia kedoea berachir, tepat pada sa'at jang berbahagia bagi Indonesia, maka pada hari 17 Agoestoetoes 1945, Pemimpin - Pemimpin kita jang terkemoeka: Ir. Soekarno dan Drs Mohammad Hatta tampil kemoeka memproklamkan Kemerdekaan Indonesia, kesekalian oemat manoesia diseloeroeh Doenia, dengan berdasar kepada Ketoehanan Jang Maha Esa, tidak dengan pernajaan perang, tjoekeoplak dengan ragamnja sekalian Intellektoeil Indonesia.

Proklamasi

Kami bangsa Indonesia dengan ini menjatakan

KEMERDEKAAN INDONESIA!!

Hal - hal jang mengenai pemindahan kekoeasaan dan lain - lain diselenggarakan dengan tjara saksama dan dalam tempo jang sesingkat-singkatnja.

Djakarta, 17 Agoestoetoes 1945

Atas nama bangsa Indonesia.

SOEKARNO - HATTA

OENDANG-OENDANG DASAR PEMBOEKAAN.

Bahwa sesoenggoehnja kemerdekaan itoe ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itoe, maka pendjadjahan diatas doenia haroes dihapoeskan, karena tidak sesoeai dengan peri kemandesiasan dan peri keadilan.

Dan perdjoeangan pergerakan kemerdekaan Indonesia telah sampailah kepada saat jang berbahagia dengan selamat sentausa mengantarkan rakyat Indonesia kedepan pintoe gerbang kemerdekaan negara Indonesia, jang merdeka, bersatoe, berdaulat, adil dan makmoer.

Atas berkat rächmat Allah jang maha koesa dan dengan didorongkan oleh keinginan loehoer, soepaja berkehidoepan kebangsaan jang bebas, maka rakyat Indonesia menjatakan dengan ini kemerdekaannja.

Kemoedian dari pada itoe oentoek membentoe soeatoe Pemerintah negara Indonesia jang melindoengi segenap bangsa Indonesia dan seloeroeh toempah darah Indonesia dan oentoek memadjoean kesedjahteraan oemoem, mentjerdaskan kehidoean bangsa, dan ikoet melaksanakan ketertiban doenia jang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disoesoenlah Kemerdekaan Kebangsaan Indonesia itoe dalam soeatoe oendang-oendang dasar negara Indonesia, jang terbentoe dalam soeatoe soesoenan negara Repoebliek Indonesia jang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada Ketoeahanan jang Maha Esa, kemandesiasan jang adil dan beredab, persatoean Indonesia, dan kerakjatan jang dipimpin oleh hikmat, kebidjaksanaan dalam permoesjawaratan / perwakilan, serta dengan mewodjoedkan soeatoe keadilan sosial bagi seloeroeh rakyat Indonesia.

2. TENTANG KETOEHANAN JANG MAHA ESA

- A. Djangka Djajabaja. }
B. Indonesia sekarang. }¹⁾

A. Kalimat 191 akhir: dengan berpandji-pandji Ketoeahanan jang Maha Esa.

¹⁾ Panoendjoekan A dan B ini teroes dipakai didalam bab-bab berikoetnja.

B. Negara berdasar atas ke-Toehanan Jang Maha Esa.

Negara mendjamin kemerdekaan tiap-tiap pendoedoek oentoek memeloek agamanya masing-masing dan oentoek beribadat menoeroet agamanya dan kepertjajaannya itoe.

Ajat ini menjatakan kepertjajaan bangsa Indonesia terhadap Toehan Jang Maha Esa. (O.D. p. 29, a. 1; 2, dan pendjelasannya).²⁾

Dasar Negara kita jang pertama ialah ke-Toehanan Jang Maha Esa. Negara kita mengakoei bahwa diatas koeasa Negara, diatas koeasa manoesia, ada soeatoe koeasa abadi jang tiada berawal dan tiada berakhir.

Negara kita berdasarkan ke-Toehanan. Ini berarti bahwa Repoebliek Indonesia Merdeka akan beroesaha dengan tiada poetoess-poetoessnja soepaja warga negaranya dapat mendekati sifat-sifat ke-Toehanan, soepaja dalam masjarakat dan dalam perhoeboengan antara manoesia dengan manoesia berlakoe keadilan, kasih-sajang dan sifat-sifat moelia, soepaja setiap anak manoesia jang datang didoenia dapat mendjalani hidoep-manoesia jang sebe-narnya, jaitoe dalam kegembiraan dan kemerdekaan. (Tiang Negara jang lima, oleh Asmara Hadi = H.R.).

3. TENTANG LENJAPNJA MOESOEH, DENGAN DIPLOMASI PEMERINTAH KITA.

A. Kalimat: 192: tidak mengadoe balatentera.

B. Kita orang Indonesia didalam oesaha hendak menjempoernakan kedoedoekan bangsa kita, tidak perloe menggoenakan kekerasan. Djika ada kekerasan terdjadi ialah ta-lain oleh karena fihak Belanda memerloekan memakai ke-kerasan terhadap bangsa kita soepaja dapat memaksakan kehendaknja atas kita.

Dipihak kita tidak ada keinginan oentoek memaksa bangsa lain, kita hanya berkehendak diberi kemerdekaan, dibiarkan menjempoernakan soesoenan negara kita sendiri. (Makloemat Politik, Makloemat Pemerintah Repoebliek Indonesia, 1 Nopember 1945).

²⁾ O.D. = Oendang-oendang Dasar kita; p = pasal; a = ajat.

A. Kalimat : 193 : *banja Ketjerdasan - Bangsalah semoela pera-djoeritnja.*

B. Kita ingin melihat Indonesia merdeka kekal dan abadi. Njatanja kekal dan abadi itoe dapat dilihat dimasa datang. Dan kalau kita sanggoep menjoesoen sendi dimasa datang jang koeat, Indonesia merdeka pasti kekal dan abadi. Tetapi djangan diloepakan, dasar masa datang terletak dimasa sekarang ! Dan kalau kita dapat menjempoernakan dasarnja sekarang, masa datang jang gilang-gemilang akan datang sekalipun ditjapai dengan perdjoeangan jang maha hebat ! Kita bersedia menempoeh perdjoeangan itoe, berapa djoeaga lamanja. Hidoep bangsa tidak berbilang hari, tetapi berbilang tahoen, malahan masa.

Pada tanggal 17 Agoestoes j.l. kita mengoemoemkan keseloeroeh doenia akan kemerdekaan kita. Sedjak hari itoe ra'jat Indonesia dengan tegas menentoekan nasibnja sendiri. Bagi kita, ra'jat Indonesia, kita soedah merdeka. Kita mendjadi bangsa jang merdeka !

Akan tetapi, oentoek hidoep tentrem dalam doenia internasional kita perloe akan pengakoean bangsa asing tentang kemerdekaan kita. Oentoek mentjapai pengakoean itoe, Pemerintah Repoebliek Indonesia beroesaha sehebat-hebatnja dalam lapangan diplomasi.

Apakah jang dikatakan „diplomasi” ?

Diplomasi adalah moeslihat jang bidjaksana dengan peroendingan oentoek mentjapai tjita-tjita bangsa. Diplomasi adalah tindakan politik internasional.

Tetapi njatalah, oentoek mentjapai hasil jang sebaik-baiknja dengan djalan diplomasi, perloelah ada gerakan jang koeat dalam negeri jang mendjadi sendi tindakan diplomasi itoe. Djadinja tenaga perdjoeangan ra'jat jang koeat perloe sekali oentoek menjokong oesaha diplomasi jang didjalankan oleh Pemerintah. Diplomasi jang tidak disokong oleh tenaga perdjoeangan jang koeat tidak akan berhasil. Tetapi sebaliknya benar djoeaga. Kalau kita salah memokai tenaga perdjoeangan ra'jat, kalau kita ta' pandai mempergoenakannja dengan djalan rasionil, diplomasi itoe

Dalam rentjana itoe tiap-tiap Tentera Pendoedoekan akan membawa Civil Administration sendiri, jang inipoen suda dioega dengan Djepang ketika mereka menjerboe ke Indonesia dahoeleoe, jaitoe soedah lengkap dengan pegawai-pegawai Goenseikanboe.

Menoeroet rentjana semoela, boekanlah Inggeris jang akan mendoedoeki Indonesia, tetapi kewadajiban dari Tentera Sekoetoe telah dibagi-bagi jaitoe: Inggeris mendoedoeki Birma, Malaya, sedang Amerika akan mendoedoeki Djepang Asli, serta Indonesia akan didoedoeki oleh Amerika dan Australia. Inilah rentjana semoela.

Dan sebagai soedah diterangkan, bahwa tiap-tiap Tentera Pendoedoekan itoe akan membawa Civilbestuur sendiri hingga dengan demikian rentjana itoe soedah beres, tinggal lagi menoenggoe waktoe penjerboean jang soedah ditetapkan semoela.

Akan tetapi semoea rentjana itoe soedah gagal ketika perang berachir dan Serikat menghadapi soal Indonesia jang aneh dalam arti politik ini.

Menoeroet rentjana Sekoetoe semoela semoeanja itoe akan berlakoe dengan gampang sekali, sebab, Djepang menjerah, laloe dibekoek, dan Tentera Sekoetoe mendoedoeki kemoedian Belanda berkoeasa.

Tetapi keadaannja tidak demikian. Sebeloem Sekoetoe datang Indonesia soedah merdeka dan Djepang jang mes-tinja dibekoek oleh Sekoetoe (Inggeris) dibekoek oleh Indonesia sendiri.

Dan ketika Sekoetoe datang kemari, mereka soedah tidak melihat Djepang seorangpoen berkoeasa, dan disetiap pendjabatan disana berkoeasa bangsa Indonesia.

Belanda jang menggontjeng datang kemari dan achirnja akan berkoeasa disini, tetapi ternyata bahwa tjatjingpoen tak dapat masoek dalam Kantor jang dikoeasai oleh bangsa Indonesia sendiri waktoe itoe. Dengan demikian, rentjana semoela itoe poen gagal, dalam menghadapi soal Indonesia ini.

Apa sebab maka kedjadian begitoe aneh-aneh kedjadiannja?

Ini adalah karena peristiwa atoom. Tidak disangka Djepang ketika diatoom di Hiroshima 2 kali itoe teroes menjerah sedang waktoe itoe rentjana Sekoetoe telah masak.

Proklamasi kemerdekaan kita itoe sesoenggoehnja telah menggagalkan soeasana politik jang menoeroet garis semestinja jang telah ditetapkan oleh Serikat.

Sebab djoestroe sebelome Djepang menjerah setjara resmi itoelah, kita mengoemoemkan kemerdekaan kita. Dan oleh karena peristiwa atoom itoelah poela, maka boekan tentera Australia dan Amerika jang akan menadoedoei Indonesia, tetapi Tentera Inggeris, jang manapoatoesan ini diambil dengan tjara tergesa-gesa sekali, hingga kedatangan Tentera Inggeris itoe terlambat benar.

Terlambatnja kedatangan Tentera Inggeris di Indonesia ini sesoenggoehnja djoega mengoentoengkan kepada kita, sebab ketika Tentera Inggeris sampai disini, ternyata bahwa pemerintahan de facto telah ada ditangan kita. Hingga dengan demikian Belanda jang minta-minta kepada Inggeris, menghadapi soal-soal jang soelit-soelit sekali dan hingga sekarang soal Indonesia itoe ternyata tidak memberi keoentoengan Inggeris, tetapi sesoenggoehnja malah membesar pergeseran antara Belanda dan Inggeris sendiri.

Pada moelanja pandangan orang diseloeroeh doenia mengakoei kebenaran Belanda atas haknja di Indonesia, dan menjangka bahwa Repoeblik Indonesia adalah boeatan Djepang. Tetapi setelah menjatakan sendiri keadaan jang sebenarnya, maka njatalah, bahwa Belandalah jang sesoenggoehnja tidak djoedjoer segenap perboeatannja itoe. Lebih-lebih lagi setelah beberapa kedjadian kedjam jang didjalkan oleh Belanda sendiri.

Inggeris jang mempoenjai kewadajiban penting disini, terseret djoega dalam keboeroekan dan bentjana, hingga nama Inggerispoen sekarang soedah merosot dalam pandangan orang diseloeroeh doenia.

Oleh sebab itoe sekarang Inggeris beroesaha memperbaiki semoea perboeatannja itoe dengan berangsoer-

angsoer mengakoei kenyataan bahwa Belandaah jang soenggoehnja tidak boleh ditolong, karena mereka adalah bangsa jang tidak djoedjoer sama sekali.

Dalam kita menghadapi Belanda dan Inggeris ini, kita sewadajibnja memperhatikan dengan soenggoeh - soenggoeh gerak - gerak mereka.

Kita haroes lihat benar - benar semoea kedjadian, apakah moengkin ada perdjandjian rahasia dikantong Belakang Inggeris dan Belanda.

Dalam kita memperhatikan ini semoea, satoe kenyataan ada pada kita, bahwa orang diseloeroeh doenia soedah segan berperang, dan semoea perboeatan Belanda dan dijika djoega Inggeris melakoekan perboeatan - perboeatan jang mengganggu, Belanda tentoe akan mendapat tjelaan dari semoea bangsa didoenia jang sekarang sedang menjoesoen perdamaian.

Ini sekarang soedah terang, hampir sebagian besar soeara - soeara itoe tidak mengandoeng arti jang bangsa Indonesia haroes ditindas, tetapi sebaliknya besar sekali pengaroeh - pengaroeh Roesia, Tiongkok dll, jang mengan - djoerkan keseloeroeh doenia soepaja menjelidiki dengan soenggoeh keadaan di Indonesia. Dalam semoea opinion ini tidak diseboet - seboet lagi kekoeasaan Belanda, tetapi semata - mata soal Indonesia.

Pergeseran Politik di Parlemen Belanda hingga Eerste dan Tweede Kamer Belanda akan mengirimkan satoe komisi kemari, menjatakan poela kelemahan politik Belanda.

Pada dasarnya Pemerintah Belanda kabernja akan menawarkan 6 matjam zelf - bestuur jang semoeanja itoe tidak akan kita terima ketjoeali pengakoean kemerdekaan jang 100 %.

Dalam pergeseran politik ini roepanja kaoem kapitalisten Belanda mendapat kemenangan, jang mana v. Mook terlambat datangnya di Indonesia ini. Kemenangan bagi kaoem kapitalisten Belanda dalam pergeseran politiknja dia sama dia itoe, adalah kemenangan bagi kita, sebab inipoen akan menarik poela Amerika dan Inggeris dalam

pertjatoeran politik jang lebih deras poela djalanja. Di Djakarta, soedah terdengar soera-soera bahwa lebih berarti kedoedoekan Indonesia sebagai negara merdeka, dari pada 100.000 orang Belanda berkoeasa disini.

Pertentangan keboetoehan antara kapitalisten Belanda, Inggeris dan Amerika ini adalah saat jang haroes kita pergoenakan oentoek memperkoeat kedoedoekan kita.

Dan diika kita perhatikan keseloeroeh kedjadian-kedjadian itoe, dapatlah kita ketahoei bahwa Belanda, walaupoen ia mendjadi anggota U. N. O., tetapi opinion sama sekali tidak ada padanja, tetapi pada bangsa Indonesia.

Dalam kita menghadapi keadaan seroepe ini, maka perloelah kita memperkokoh dasar dimana negara kita itoe terletak, hingga tidak ada orang didoenia dapat menjangka, jang bangsa Indonesia ini tidak sanggoep memerintah tanah airnja sendiri.

Soeasana perdamaian diseloeroeh doenia dan semoea perboeatan boeas jang dikerdjakan oleh Belanda itoe, sebenarnja haroes kita pergoenakan dengan baik.

Selain dari pada itoe semoea pergeseran politik jang soedah terdjadi antara Belanda dan Inggeris, karena kita soedah dapat memoekoel, menggagalkan etiket politik Belanda jang mempoenjai souveriniteit atas Indonesia itoe, soepaja Belanda djaceh dari Inggeris, oentoek kita hadapi. Inggerispoen sekarang soedah merasa, bahwa ia tidak mendapat samboetan baik dari seloeroeh doenia dengan perboeatannja jang sewenang-wenang. (Sari pidato Mr. Amir Sjarifoeddin didepan wakil-wakil rakyat digedoeng Presiden. Jogjakarta 25-1-1946. Revue Indonesia No. 3-4).

4. TENTANG TEGAK BERDIRINJA PEMERINTAH KITA.

- A. Kalimat: 196: berdirilah Pemerintah Negara Merdeka.
- B. Kemoedian dari pada itoe oentoek membentoek soeatoe Pemerintah negara Indonesia jang melindoengi segenap bangsa Indonesia dan seloeroeh toempah darah Indonesia

dan oentoek memadjoekan kesedjahteraan oemoem, men-
tjerdaskan kehidoepan bangsa, dan ikoet melaksanakan
ketertiban doenia jang berdasarkan kemeudekaan, perda-
maian abadi dan keadilan sosial, maka disoesoenlah Ké-
merdekaan Kebangsaan Indonesia itoe dalam soeatoe
oendang-oendang dasar negara Indonesia, jang terbentoek
dalam soeatoe soesoenan negara Repoeblík Indonesia jang
berkedaulatan rakjat dengan berdasar kepada: Ketoehanan
Jang Maha Esa, kemanoesiaan jang adil dan beradab, persa-
toean Indonesia, dan kerakjatan jang dipimpin oleh hikmat
kebidjaksanaan dalam permoesjawaratan/perwakilan, serta
dengan meweodjoedkan soeatoe keadilan sosial bagi se-
leeroeh rakjat Indonesia. (Landjoetan dari Pemboekaan
O.D.)

Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia mengatoer
dan menjelenggarakan kepindahan pemerintahan kepada
Pemerintah Indonesia.

Oentoek pertama kali Presiden dan Wakil Presiden
dipilih oleh Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia.
(O.D. p. I, III, Atoeran Peralihan).

- A. Kalimat: 197: *jang melaksanakan 'adilnja*.
- B. Sebeloem memangkoé djabatannja, Presiden dan Wakil
Presiden bersoempah menoeroet agama, atau berdjandji
dengan soenggoeh-soenggoeh dihadapan Madjelis Permoe-
sjawaratan Rakjat atau Dewan Perwakilan Rakjat sebagai
berikoet:

„Demi Allah, saja bersoempah akan memenoehi ke-
wadjiban Presiden Repoeblík Indonesia (Wakil Presiden
Repoeblík Indonesia) dengan sebaik-baiknya dan se'adil-
'adilnja, memegang tegoe oendang-oendang dasar dan
mendjelaskan segala oendang-oendang dan peratoerannja
dengan seloeroes-loeroesnja serta berbakti kepada Noesa
dan Bangsa”.

„Saja berdjandji dengan soenggoeh-soenggoeh akan
memenoehi kewadjiban Presiden Repoeblík Indonesia (Wakil
Presiden Repoeblík Indonesia) dengan sebaik-baiknya
dan se'adil-'adilnja, memegang tegoe oendang-oendang

dasar dan menjalankan segala oendang oendang dan peratoerannja dengan seloeroes-loeroesnja serta berbakti kepada Noesa dan Bangsa". (O.D. p. 9).

A. Kalimat: 198: tjinta kasih dan moerah hati.

B. Presiden memberi grasi, amnesti, abolisi dan rehabilitasi.

Presiden memberi gelaran, tanda djasa dan lain-lain tanda kehormatan. (O.D. p. 14, 15).

Kekoeasaan-kekoeasaan Presiden dalam pasal-pasal ini ialah konsekwensi dari kedoedoekan Presiden sebagai Kepala Negara. (Penerangan O.D.)

A. Kalimat: 199: tidak menghendaki harta benda, bendaknja soe-paja mendatangkan kesedjahteraan Rakyat.

B. Perekonomian disoesoen sebagai oesaha bersama berdasar atas asas kekeloeargaan.

Tjabang-tjabang prodoeksi jang penting bagi negara dan jang mengoeasai hadjat hidoep orang banjak dikoeasai oleh negara.

Boemi dan air dan kekajaan alam jang terkandoeng didalamnya dikoeasai oleh negara dan dipergoenakan oentoek sebesar-besar kemakmoeran rakyat. (O.D. p. 33, a. 1, 2, 3).

Dalam pasal 33 tertjantoem dasar demokrasi ekonomi. Prodoeksi dikerdjakan oleh semoea oentoek semoea dibawah pimpinan atau penilikan anggauta-anggauta masjarakat. Kemakmoeran masjarakatlah jang dioetamakan, boekan kemakmoeran orang seorang.

Sebab itoe perekonomian disoesoen sebagai oesaha bersama atas ozas kekeloeargaan. Bantoean peroesahaan jang sesoeai dengan itoe ialah kooperasi.

Perekonomian berdasar atas demokrasi ekonomi, kemakmoeran bagi semoea orang! Sebab itoe tjabang-tjabang prodoeksi jang penting bagi negara dan jang mengoeasai hidoep orang banjak haroes dikoeasai oleh negara. Kalau tidak, tampak prodoeksi djatoeh ketangan orang seorang jang berkoeasa, dan rakyat jang banjak ditindasnja. Hanya peroesahaan jang tidak mengoeasai hadjat hidoep orang banjak, boleh ada ditangan orang seorang.

jang memberi berkatnja (zegeningen) kepada rakyat Negara semoea.

Dengan keterangan ini, maka kita akan mengerti betapa berat kewadjabannja pegawai Negara jang haroes mendjalankan mesin Pemerintahan jang loeas, aloes dan teratoer tadi.

Maka pegawai-pegawai jang haroes mendjalankan pekerdjaan Negeri itoe tentoe tidak dapat mengerdjakan pekerdjaan lain, oempomanja mengerdjakan perniagaan jang dapat diboent mentjahari nafkah oentoek keloearganja.

Berhoeboeng dengan itoe semoea warga Negara diwadjabkan memberi soembangan roepa oeang, jang kita seboet pajak, tjoekai, bea-dll. jang mempoenjai arti seolah-olah pembayaran ijoeran, soepaja mereka diatoer menjadi warga Negara, dan dapat perlindoengan dari Negeranja itoe.

Begitoelah dengan keterangan jang sesingkat ini para pembatja akan mengerti bahwa Negeri memboetoehkan pegawai banjak jang haroes mendjalankan mesin Negara terseboet, soepaja mesin tadi berdjalan begitoe rapi, hingga terasa berkatnja oleh rakyat jang tinggal dipeloksok-peloksok koeboe dan doekoeh. Berhoeboeng dengan itoe, maka Pemerintah memboetoehkan oeang jang diboent membayar beratoes riboe pegawai-pegawainja tadi. Oeang itoe haroes diadakan oleh warga Negara, beroepa oeang jang kita seboet pajak dll.

Adapoen pajak tadi ditetapkan dengan oekoeran jang seadil-adilnja, jaitoe si miskin tidak membayar, jang tidak kaya sedikit membajarnja, jang kaya raja haroes mengadakan pajak jang sepadan dengan keoentoengan dan kedoedoekannja. (Kewadjaban membayar pajak itoelah kewadjaban warga Negara jang terpenting. Ma'moer No. 10 tahoen 1946).

6. TENTANG EKONOMI INDONESIA DIMASA DATANG.

A. Kalimat: 204-209: Disitoelah ma'moernja tanah Djawa choesoesnja, noesa Indonesia oemoemnja, enaklah sekalian Rakyat, ta'ada jang soesah tentang jang dipakai dan dimakannja, moerab emas dan permata, melimpah-limpahlah harta benda dari loear

negeri, datang ditanah Djawa choesoensja, hoesa Indonesia oemoemnja.

- B. Menoeroet arahnja, dasar perekonomian dimasa datang akan semangkin djaoeh dari dasar individualisme, dan semangkin dekat kepada kolektivisme, i. i. sama - sedjabtera. Memang kolektivismelah jang sesoeai dengan tjita - tjita hidoep Indonesia, Soedah dari dahoeleokala masjarakat Indonesia - seperti djoega dengan masjarakat Asia lainnja - berdasar kepada kolektivisme itoe, jang terkenal sebagai dasar tolong-menolong. Poen dalam hoekoem adat Indonesia tidak ada perpisahan jang tepat seperti dalam hoekoem Barat antara jang diseboet „publiek recht” dan „privaat-recht”. Berbagai hal jang diseboet dalam hoekoem Barat masoek bagian hoekoem privé, di Indonesia sering dioeroes oleh desa.

Pembangoenan ekonomi Indonesia sesoedah perang haroeslah didasarkan kepada tjita - tjita tolong - menolong itoe, Soedah tentoe pada tingkar jang lebih tinggi dan lebih terafoer, dengan mempergoenakan hasil kemadjoean tehnik modern!

Kalau diperlihatkan benar - benar ada tiga soal jang bersangkoet dengan pembangoenan perekonomian Indonesia jang kita hadapi sekarang.

1. Soal idologi. Bagaimanakah mengadakan soesoenan ekonomi jang sesoeai dengan tjita - tjita tolong - menolong?

2. Soal praktek. Politik perekonomian, apakah jang praktis dan perloe didjalankan dengan segera dimasa jang akan datang ini?

3. Soal ko - ordinasi. Bagaimanakah mengatoer pembangoenan perekonomian Indonesia, soepaja pembangoenan itoe sedjalan dan bersamboeng dengan pembangoenan di seloeroeh doenia?

1. Dasar perekomian jang sesoeai dengan tjita - tjita tolong, menolong ialah kooperasi. Seloeroeh perekonomian rakyat haroes berdasar kooperasi. Kooperasi mendahoeloeikan kepentingan orang - seorang. Seteroesnja kooperasi mengandoeng dasar pendidikan kepada anggaoutanja ke-

ribde orang menggantoengkan nasibnja dan nafkah hidoepnja, maka ta' pantas lagi boeroek-baiknja dipboeskan oleh beberapa orang partikoelir sadja, jang berpedoman dengan keontoengan semata-mata. Dalam hal ini Pemerintah haroes mendjadi pengawas dan pengatoer, dengan berpedoman kepada keselamatan masjarakat. Bangoenan kooperasi dengan diawasi dan dioega disertai Pemerintah adalah bangoenan jang sebaik-baiknja bagi onderneming besar-besar. Semangkin besar peroesahaannja dan semangkin banjak djoemlah orang jang menggantoengkan dasar hidoepnja kesana, semangkin besar mestinja pesertaan Pemerintah. Dengan sendirinja peroesahaan besar-besar itoe meroepai bangoenan kooperasi poeblik. Itoe tidak berarti, bahwa pimpinannja haroes bersipat burokrasi. Peroesahaan dan burokrasi adalah doe hal jang bertenangan.

Soal jang istimewa bagi Indonesia ialah soal milik tanah. Kalau masjarakat didasarkan kolektif, kembali pada sifatnja bermoela, maka ada akibatnja terhadap milik orang-orang jang soedah terdjadi selama pendjadjahan Belanda. Indonesia adalah negeri agraria. Oleh karena itoe tanah adalah faktor prodoekst jang teroetama. Boeroek-baik penghidoepan rakjat bergantoeng kepada keadaan milik tanah. Sebab itoe tanah tidak boleh mendjadi alat kekoeasaan orang-seorang oentoek menindes dan memeres hidoep orang banjak. Dan sebab itoe poela dalam peroesahaan besar, jang berpeangaroeh atas penghidoepan orang banjak, tanah itoe tidak boleh miliknja orang-seorang, tetapi mestilah dibawah kekoeasaan Pemerintah. Hak milik orang-seorang atas tanah jang loeas, jang djoesahkan oleh orang banjak sebagai boeroeh sadja, adalah pembawaan dasar individualisme, dan bertentangan dengan dasar perekonomian jang adil. Peroesahaan sematjam itoe sebaik-baiknja dioer sebagai kooperasi, dibawah penilikan Pemerintah.

Hal ini teroetama mengenai kebun-kebun besar. Dalam hal ini barangkali ada sedikit kesoeokoran bersangketaan dengan hak milik bangsa asing jang soedah ada. Kesoeokoran ini tidak bisa dibereskan dengan main sita

sadja, tetapi hendaklah diselesaikan menoroet dasar jang fundamenteel. Hak milik bangsa asing atas keboen-keboen itoe mengenai hal kapital. Jang akan mengoesahakannya jang terbanjak adalah tenaga orang-Indonesia. Kalau kita tidak maoe lagi memakai dasar kapitalisme maka dasar peroesahaan keboen-keboen itoe bisa diatoer setjara kooperasi dengan tenaga patokan istimewa. Oesaha bersama antara kapital bangsa asing dengan tenaga Indonesia, dibawah penilikan Pemerintah.

Sebagian dari pada kapitalnja jang ada ditangan orang-orang asing hendaklah ditetapkan kembali besarnya, satoe persatoe. Banjaknja jang telah tandas, sebab itoe haroes diketahoer berapa penghargaan dari toekarnya sekarang. Sebagian lagi dari pada kapitalnja adalah pembawaan dari pada boeroeh-boeroeh keboen itoe sendiri, jang mendjadi ahli kooperasinja. Kaoem boeroeh jang akan mendjadi peserta kooperasi, boleh menjitjil oeng pesertaannja berangsoerangsoer dengan potongan oepahnja. Pimpinan peroesahaan keboen itoe diletakkan ditangan orang-orang jang tjakap, dengan tiada memandang bangsa. Jang dipentingkan ialah kesetiaannja kepada kooperasi dan pandainja bergaoel sebagai saudara dengan boeroeh sekerdja, serta rasa tanggoeng diawabnja kepada Pemerintah dan masjarakat.

Demikian djoega tentang peroesahaan indoestri alat dan lain-lainnja kepoenjaan bangsa asing. Boekan dengan djalan mensita dibereskan hal ini, melainkan diselesaikan menoroet asas fundamenteel tadi. Tentang hal milik tanah, tidak lagi menimboelkan kesoeokan, djika soal-soal peroesahaan keboen besar-besar dibereskan seperti terseboet. Pada dasarnya, menoroet hoekoem adat Indonesia jang asli, tanah kepoenjaan masjarakat. Orang-orang berhak memakainja sebanjak jang perloe baginja serta keloearganja. Hanya mendjoel ia ta boleh. Kalau tanah itoe tidak diakerdjakan lagi, bisa diatoeh kembali kepada masjarakat, lahirnja desa, dan desa itoe boleh membagikannya kepada orang-lain. Tanah jang dipakai oleh keboen besar-besar pada dasarnya kepoenjaan masjarakat.

Kooperasi jang terseboet diatas boleh mempergoenakannya selama perloe baginja. Hanja memindahkan hak beroesaha ia ta' boleh. Peroesahaan diatas tanah adalah kepoenjaan kooperasi, jang tersoesoen dari kapital asing dan kapital rakjat ada tenaga Indonesia. Tetapi tanahnja adalah milik masyarakat jang dipindjamkan kepada kooperasi terseboet.

Njatalah, bahwa ta' ada soal jang soekar, diika dibereskan dari dasarnya! Sesoeai dengan keterangan diatas tentang paras peroesahaan kooperasi dan peroesahaan orang-seorang maka peroesahaan diatas tanah jang tidak begitoe loeas dan dapat dikerdjakan sendiri boleh mendjadi kepoenjaan orang-seorang.

Orang-seorang meneroet hoekoem adat Indonesia, boleh memakaikan tanah sebanjak jang perloe baginja serta keloearganja. Hak milik atas keboen jang dioesahkan sendiri boleh tetap sebagai sekarang. Hanja apabila jang empoenja berkepentingan oentoek menggaibungkan dirinja kedalam kooperasi, ia mendjadi anggota kooperasi dengan tanahnja sebagai pembawaannya. Demikian djoega sawah jang soedah mendjadi milik sendiri, boleh tetap ditangan jang empoenja. Kooperasi pertanian, jang menjoesoen seleroeh orang tani didesa dalam satoe badan kooperasi, tidak mengoesik hak milik jang soedah ada itoe.

Apabila tanah dipandang sebagai faktor prodoeksi jang teroetama, pemakaian tanah-selain dari pada pekarangan tempat kediaman-hanja boleh sebagai faktor prodoeksi poela. Tanah tidak boleh lagi mendjadi objek perniagaan jang diperdjoeal-belikan semata-mata oentoek mentjari keoentoengan. Sekarang timboel lagi pertanjaan: betapa doedoeknja tanah kosong jang terletak diloear desa?

Dahoeloe soal ini menimboelkan pertentangan jang hebat. Desa djoegakah jang empoenja tanah itoe atau negarakah? Kalau tanah kosong itoe djatoeh djadi kepoenjaan negara, maka negara berhak menjewakannya kepada barang siapa djoega jang akan mempergoenakannya. Inilah dasar teori jang terkenal sebagai „domeinsverklaring”.

Soal ini penting lagi sekarang. Soal ini hanya terdiam dalam stelsel individoealisme yang mengadakan pertentangan antara masyarakat dan Negara dan orang-seorang. Dalam tanah djadjahan kedoeoedoean negara tidak lain dari pada pendjaga keselamatan orang-seorang bangsa yang mendjadjah.

Dalam faham kolektivisme, tidak ada pertentangan, tidak ada pertentangan antara masyarakat dengan negara. Negara adalah alat masyarakat oentoek menjempoernakan keselamatan oemoem. Oleh karena tanah kepoenjaan masyarakat maka dengan sendirinja Pemerintah mendjadi djoe-roekoeasa mengoeroesnja dan mempergoenakannja oentoek keselamatan oemoem. Negara haroes beroesaha, soepaja tanah kosong dan lainnja itoe dioesahkan mendjadi soember kemakmoeran rakjat.

Dalam hal ini negara dapat mendasarkan segala politiknja terhadap rakjat. Dalam hal ini negara dapat mendasarkan segala politiknja terhadap tanah atas kepentingan tanah sebagai factor prodoeeksi yang teroetama.

Peroesahaan tambang misalnja haroes didjalankan sebagai oesaha negara sebab ia dikerdjakan oleh orang banyak dan tjara mengoesahakannja mempoenjai akibat terhadap kemakmoeran rakjat. Dan tanahnja serta isinja negara yang empoenja. Tetapi tjara mendjalankan exploetasi itoe bisa diserahkan kepada badan yang bertanggung djawab kepada Pemerintah, menoeroet peratoeran yang ditetapkan. Ini terdjadi apabila oesaha negara sendiri karena berbagai hal tidak dapat dilangsoengkan.

Selandjoetnja segala peroesahaan penting, yang mendjadi pokok atau koentji bagi peroesahaan lain, haroes mendjadi oesaha negara. Misalnja kereta api, indoestri pembangoenan tenaga (listrik d. l. l.), indoestri bahan penting, serta indoestri yang mengoeasai pokok penghidoepan rakjat, sebagai penggilingan.

II. Politik perekonomian yang peraktis dan perloe didjalankan dimasa datang oentoek meniniboelkan kemakmoeran rakjat ialah membaharoet tenaga prodoektif. Pekerdjiaan

ini berat dan soekar, tetapi wadjiib, didahoeloekan dari segala-galanja. Karena pembaharoean tenaga prodoeaktif itoealah dasar pembangoenan ekonomi Indonesia.

Kerdja ini berat dan soekar, karena tenaga prodoeaktif rakjat selama kekoesaan Djepang banjak terpakai dan banjak jang tandas. Rakjat dibawah perintah Djepang banjak sekali mengeloearkan tenaga jang loear biasa, dan poela sangat menderita segala roepa, sehingga toebpehnja sangat lemah. Rakjat negeri lain djoega menderita selama perang, akan tetapi penderitaan jang seroeпа dirasakan lebih berat oleh rakjat Indonesia. Sebabnja karena sebeloem perang rakjat Indonesia tidak mempoenjai tjadang tenaga. Berabad-abad lamanja ia ditindas dan diperas dengan berbagai djalan: sistem penghasilaп paksa oleh V. O. C., cultuurstelsel oleh Pemerintah Hindia Belanda jang berlakoe sebagai saudagar monopoli, dan achirnja dihisap oleh kapitalisme liberal sampai sehabis-habisnja. Dalam keadaan tenaga jang begitoe lemah, rakjat Indonesia dipaksa bekerdja sehabis-habisnja oleh Pemerintah Militer Djepang oentoek membangoenkan berbagai oesaha pertahanan negeri serta melipatgandakan hasil boemi. Karena itoe berpoeloeh riboe jang tewas dalam pekerdjaan dan dalam penderitaan jang tidak ada bandingannja dalam sedjarah Indonesia. Berdjoeta jang mati kelapatan, jang sekarang meroepakan tenaga prodoeaktif jang hilang sama sekali.

Betapa soekarnja membangoenkan kembali tenaga prodoeaktif rakjat, jang telah berabad-abad lamanja dimoesnahkan, dinjatakan seterang-terangnja oleh Afred Marshall dalam boekoenja „Principles of Economics” bab ke VI. Tenaga manoesia jang terlaloe diperas katanja melahirkan toeroenan jang semangkin lama semangkin lemah. Akibat pemeresan tenaga itoe bersifat koemoelatif, jaitoe berganda. Keroesakan jang ditimboelkan dalam satoe toeroenan masjarakat melemahkan masjarakat itoe sampa beberapa toeroenan.

Dan pembaroean tenaga masjarakat itoe tidak dapat ditimboelkan dalam satoe toeroenan melainkan hanja dapat

ditjapai dengan berangsoer - angsoer dalam beberapa toeroenan. Meroesak tenaga dan moral manoesia moedah. Tetapi menimboelkan ada soekar dan lama.

Tetapi betapa djoega berat dan soekar pakerdjaan membaroei tenaga prodoeaktif jang roesak dan tandas, ia haroes dikerdjakan menoeroet plan jang teratoer.

Jang pertama sekali haroes dikerdjakan ialah menjempranakan makanan rakjat serta dengan mentjotjokkan oepah dengan keperluan hidoep jang lebih atas dari dasar minimum. Dasar penghidoepan mesti dipertinggi dan tenaga pembeli rakjat mesti ditimboelkan. Karena itoe lah sendi jang pertama oentoek membangoenkan kemakmoeraan.

Sedjalan dengan itoe haroes diperbaiki kesehatan rakjat dengan ongkos apapoen djoega. Dimasa jang laloe kesehatan rakjat tidak terpelihara sama sekali. Soedahlah miskin hidoepnja dan koerang makannja senantiasa kesehatannja poen diabaikan. Sebab itoe oesaha mendiaga dan memperbaiki kesehatan rakjat mesti dioetamakan.

Satoe fasal jang terpenting dalam hal memperbaiki kesehatan rakjat ialah soal tempat kediaman. Tempat kediaman tidak sadja mengenai soal kesehatan, tetapi besar sekali pengaroehnja atas djiwa manoesia.

Hidoep dalam segala primitif memperkoeat semangat menerima dan menahan segala aktipitet. Sebab itoe kalau kita membangoenkan rasa pertjaja akan diri dan kesanggoepan sendiri dalam dada rakjat hendaklah dimoelai dengan meroeboehkan pondok-pondok jang lebih meroepai kandang sapi dari pada meroepai tempat kediaman manoesia. Bakar habis-habis semoeanja, hingga mati koeman-koeman penjakit jang bersarang didalamnya dan hilang semangat primitif jang tersimpan didalamnya, jang menjadi poepoek semangat menerima. Diatas pembakaran itoe didirikan dengan djalan kerdja bersama, tolong-menolong, bangoenan jang berlainan sekali dengan jang lama, dan sebab itoe menimboelkan pengharapan akan masa datang dan akan kesanggoepan manoesia memperbaiki hidoepnja.

Oesaha membaroei tempat kediaman menjadi tempat hidoep jang bersinar bagi seloeroeh rakjat adalah oesaha jang berat sekali dan tidak sedikit ongkosnja. Berdjoeta-djoeta roemah jang harpes dirombak atau dibakar dan diganti dengan jang baroe jang mengandoeing didalamnya benih kesenangan. Dalam roemah Indonesia mestilah ada tertanam dasar oentoek, menghargai keboedajaan. Meinbangoenkan berdjoeta-djoeta roemah sematjam itoe, tidak sedikit ongkosnja dan memakai tempo jang lama. Tetapi betapa djoega berat kerdjanja, mestilah dikerdjakan dan dapat dikerdjakan dengan plan jang teratoer. Oesaha ini tidak diserahkan kepada orang partikoelir jang berpedoman dengan keoentoengan, tetapi mestilah oesaha negara dengan bagian-bagiannja. Dengan setjara begitoe dapat diharapkan didesa pekerdjaan rakjat dengan tjara tolong-menolong. Oentoek belandja kapitalnja ada baiknja djika didirikan oleh negeri atau bagiannja ditiap-tiap karesidenan soeatoe Bank Indoestri Roemah.

Bank ini memberi oelang moeka, jang dapat diangsoer dari sedikit kesedikit oleh rakjat jang tertolong dengan roemah baroe. Pada hakekatnja ongkos seboeah roemah desa tidak begitoe besar, oleh karena kerdjanja dilakoekan setjara tolong-menolong.

Fasal jang perloe dan praktis poela dalam politik perekonomian ialah memadjoekan pendidikan dengan setjepat-tjepatnja. Boekan sadja memperbanjak sekolah oentoek menambah ketjerdasan rakjat, akan tetapi djoega mementingkan didikan kooperasi. Kooperasi tiang perekonomian Indonesia dimasa katang. Oleh karena itoe didikan dan latihan pemimpinnja mesti diperhebat. Tiap-tiap desa mesti mempoenjai pemimpin dan pengoeroes kooperasi jang tjakap baroeslah soeboer hidoep kooperasi seloeroehnja.

Oentoek mentjapai maksoed itoe, hendaklah ditiap-tiap iboe kota Kaboepaten diadakan koersoes latihan pemimpin kooperasi. Dan oentoek mengadakan poesat latihan jang begitoe banjak, perloe dilatih lebih dahoeloe goeroe-goeroe jang akan menjadi pelatih ditiap-tiap

Kaboepatèn. Latihan goeroe kooperasi itoe dapat diselenggarakan di Djakarta. (Sementara waktoe dikota lain).

Politik perekonomian jang positif menoeoedjoe kemakmoeran rakjat ialah mengadakan setjara besar-besaran transmigrasi, i. i. pemindahan pendoeoedok dari Tanah Diawa ke Tanah Seberang, jang disertai sekali dengan politik indoeustrialisasi.

Transmigrasi goenanja oentoek mengadakan koreksi dalam hal persebaran pendoeoedok. Persebaran pendoeoedok jang sangat timpang seperti sekarang ini - sebagai akibat dari pada politik kolonial Belanda - mendjadi balangan besar oentoek memadjoekan indoeustrialisasi sebagai politik kemakmoeran bagi rakjat. Dengan pendoeoedok jang terlaloe rapat, i. i. 360 orang per km. persegi, jang tidak mempoenjai tenaga pembeli tidak dapat dibangoenkan di Diawa berbagai matjam indoeetri jang akan mendjadi tiang kemakmoeran rakjat.

Tanah Seberang pendoeoedoknja terlaloe djarang, jaitoe 12 orang per km. persegi sehingga ta' moengkin diadakan indoeetri disana. Sebab itoe diadakan lebih dahoeloe perbaikan dalam hal persebaran pendoeoedok, dengan djalan transmigrasi besar-besaran.

Diseboet setjara besar-besaran, sebab pendoeoedok jang dipindahkan itoe mestilah dipindahkan setjara masjarakat ketjil jang lengkap soesoennnja, dan diperlengkapi poela dengan alat kerdja jang modern. Djadinja boekan memindahkan orang banjak sebagai orang-seorang. Bangoen pemindahan itoe ialah kooperasi atau barangkali lebih benar kooperasi. Mereka jang dipindahkan itoe mestilah dapat ditoedjoe. Diantara mereka ada jang membabat hoetan. Jang lain lagi mengerdjakan pertoeakangan berbagai roepa, misalnja memboeat papan dari kajoe jang ditebang, memboeat perkakas roemah serta lain-lainnja. Satoe golongan lagi kerdjanja ta' lain dari pada memboeat roemah bagi semoeanja. Demikianlah seteroesnja. Pembagian pekerdjaan diatoer dengan sebaik-baiknya dalam pembojongan jang bersifat kooperatif itoe.

Njatalah, bahwa pemindahan pendoeoek dengan se-
tjara besar-besaran itoe hanya dapat dilakoeken dengan
bantoean tenaga teknik jang sempoerna. Alat kerdja jang
modern mesti lengkap, istimewa pada permoeaannja. Apa
lagi karena mereka jang memboeka djalan pertama itoe
sangat berat perdjoeangannja dengan alam jang masih
loeas. Perdjoeangan itoe haroes diringankan dengan alat-
alat kerdja modern. Tenaga manoesia haroes terpelihara,
dengan bantoean teknik.

Sedjalan dengan pemindahan pendoeoek seperti itoe,
maka dapat dimadjoean indoestri berangsoer - angsoer
meneroet plan jang teratoer. Di Djawa maepoen di-
daerah-daerah baroe itoe. Apabila persebaran pendoeoek
soedah lebih baik, maka dasar penghidoepan di Tanah
Djawa bertambah baik poela, tenaga pembeli rakjat ber-
tambah besar. Di Tanah Seberang ditempat - tempat jang
diboeka itoe timboel tenaga pembeli baroe. Dengan
bertambahnja tenaga pembeli rakjat dapatlah didirikan
berbagai rentjana indoestri, jang pada gelarannja nanti
memperbesar poela tenaga pembeli jang ada.

Tentang indoestri dan transmigrasi di Indonesia lebih
landjoet diterangkan dalam boekoe karangan saja „Be-
berapa fasal ekonomi” bagian VI, sehingga tak perloe
dioeraikan dengan pandjang lebar disini. Jang diatas ini
tjoeckoephlah oentoek menjatakan pokoknja.

III. Dengan oeraian diatas njatalah, bahwa Indonesia
berangsoer - angsoer mesti menempoeh djalan indoestriali-
sasi. Tetapi Indonesia tidak boleh mengabaikan dasarnya
jang asli, jaitoe negeri agraris. Penghidoepan rakjatnja
mestilah teroetama pertanian. Dalam hal pokok hidoep jang
teroetama ini ia tidak boleh menggantoengkan hidoepnja
kepada negeri lain. Apalagi karena tanahnja amat loeas.
Dalam soal makanan Indonesia haroes mentjoeckoepi ke-
perloean rakjatnja, sekalipoen djiwanja nanti bertambah
sampai 100. djoeta atau lebih. Tetapi disebelah pertanian
mestilah ada indoestri jang sempoerna. Pendek kata, Indo-
nesia mesti mendjadi negeri separoh pertanian dan se-
paroh indoestri.

Segala alat dan mesin yang perloe pantoek mendjalankan indoeustrialisasi dapat di import dari loear negeri. Oentoek pembajarnja haroes disediakan barang-barang export yang dihasilkan oleh boemi Indonesia: karet, kapok, kina, minjak, timah, berbagai barang hoetan dan banjak lagi lainnja.

Djika benar, bahwa doenia baroe sesoedah perang yang baroe laloe ini akan menjelenggarakan tjita-tjita ékonomi, yang diseboet oleh Roosevelt „freedom from want” jaitoe bebas dari kemelaratan hidoep, maka perloelah perekonomian doenia diatoer dengan tjita-tjita kemakmoeran bersama bagi seloeroeh bangsa didoenia.

Djalan yang ditempoeh oleh Indonesia oentoek memperbesar kemakmoeran rakjatnja mestilah poela ditempoeh oleh negeri-negeri lain yang selama ini tertindis ekonominja. Istimewa negeri-negeri yang loeas tanahnja mestilah bersifa: separoh indoestri. Oentoek mendjalankan indoeustrialisasi disana perloe mesin-mesin, yang dihasilkan oleh negara-negara indoestri berat. Berhoeboeng dengan itoe perloelah diatoer pertoebaran internasional menoeeroet dasar normatif, dasar yang telah dirantjang lebih dahoeloe. Ini hanya bisa diselenggarakan oleh Konperensi Perekonomian Internasional.

Dengan jalan mengadakan indoeustrialisasi seloeroeh Asia Timoer sadja menoeeroet plan yang teratoer maka negeri-negeri indoestri berat, toekang memboeat mesin-mesin besar segala roepa, akan memperoleh pekerdjaan yang tjoekoop banjatnja, sehingga kaeon boeroeh mereka akan terlepas dari bahaya penganggoeran, yang sekarang senantiasa mengantjiam. Oentoek mengatoer soeasana perekonomian doenia, perloelah negeri-negeri di doenia disoesoen dalam beberapa lingkoengan kesatoean ékonomi. Oempamanja Asia Timoer dengan Australia dapat di ben-toek djadi satoe lingkoengan. Maoepoen kedoedoekun geografinja, maoepoen stroektoer perekonomiannja menghendaki daerah ini didjadikan soeatoe lingkoengan „kemakmoeran bersama”.

Hoekoem kemadjoean perekeonomian mendorong ke-
djoeroesan itoe. Apakah tji-tjiang tersebaet diatas
tertiapai dimasa jang akan datang ini, itoe soekar menga-
dimkannya. Kapitalisme memang semakin berubah sifatnja,
dan tampak arahnja akan digantikan oleh perekeonomian
kolektif. Akan tetapi, selama kapitalisme beloem lenjap
sama sekali, sifat individoealisme masih ada, dan jang di-
perikan diatas tidak akan tertiapai dengan begitoe sadja.

Sekian tentang azas dan garis besar dari pada politik perekonomian Indonesia dimasa datang. (Ekonomi Indonesia Dimasa Datang, Pidato diucapkan pada pembekaan Konferensi Ekonomi di Jogjakarta, tanggal 3. Pebruari 1946, oleh Wakil Presiden kita Drs. Moehammad Hatta).

29

12. TENTANG MOESNANJA PENDJAHAT.

- A. Kalimat: 232: penjamoen, pentjoeri dan perampok tidak ada.
- B. Masyarakat didalam Negara jang merdeka, manjoer dan sedjahtera, tidak akan menoemboehkan kehendak orang ingin djadi penjamoen, pentjoeri dan perampok, karena perboeatan jang begitoe matjam, tidak disetoedjoei oleh masyarakat, djadi diikalau ada orang berboeat djahat, dengan sendirinja akan terpelesat dari masjarakat.

13. TENTANG PEMIMPIN PEMERINTAHAN IALAH PEMIMPIN RAKJAT.

- A. Kalimat: 233-234: Rakjat bersoeika hati menerima perintahnja Pemerintah Negara jang melaksanakan perintahnja dengan manis dan merdoe.
- B. Kedaulatan rakjat berarti pemerintahan rakjat, jang dilakoe-kan oleh pemimpin-pemimpin jang dipertjajai oleh rakjat. Dengan sendirinja dikemoedian hari pimpinan pemerintahan, dipoesat dan didaerah, djatoeh ketangan pemimpin² rakjat. Dan dengan itoe hilanglah pertentangan antara rakjat dan Pemerintah, jang sekarang pada beberapa tempat masih terasa sebagai akibat psychologi dari sistem pendjajahan lama, jang memisah pegawai pemerintah dan rakjat.

Sekarang timboel pertanyaan: bagaimanakah djadinja dengan pamong pradja? Pegawai pamong pradja jang dapat menoeroeti aliran masa tidak akan terlantar. Sebagai tenaga-ahli mereka akan mendapat kedoedoekan dalam pedjabatan pemerintahan negeri. Diantara mereka jang memang soedah pemimpin, akan tetap mendjadi pemimpin. Djadi kepala daerah atau pemimpin pedjabatan. Soesoenan dan kedoedoekan pamong pradja berobah dengan berlakoenja dasar kedaulatan rakjat. Dengan itoe berobah poela tempat anggota pamong pradja dalam pemerintahan negeri. Mana jang mempoenjai kwaliteit pemimpin akan djadi pemimpin pemerintahan. Mana jang mempoenjai tenaga-ahli sadja akan mendjadi toelang poenggoeng kantor pemerintahan. (Kedaulatan Rakjat, oleh Mohammad Hatta, Serie: „Poleksos” 4).